

PERAN DIGITALISASI DALAM TRANSAKSI PLATFORM INVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH

Ardelia Nurul Khasanah¹, Aziza², Rian Saputra³, Aulia Putri Santoso⁴, Aprilia Dwi Anggraini⁵,
Sinta Ayu Purnama Sari⁶

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3,4,5,6}

ardelianurul4@gmail.com¹, ziza05943@gmail.com², rnspra05@gmail.com³, auliaputrisantoso8@gmail.com⁴
apriadiadwianggraini164@gmail.com⁵, sinta.ayu0309@gmail.com⁶

Abstract

The rapid advancement of digital technology has brought changes to the financial sector in Indonesia, especially in the Islamic capital market which prioritizes transactions according to Islamic principles. This study aims to examine the role of digital investment platform transformation in changing transaction methods in the Indonesian Islamic capital market. Using a qualitative descriptive method through a literature study approach, data was analyzed from various sources such as journals and books to explain the function of digitalization. The results of the study show that digital investment platforms bring convenience, such as wider accessibility to Islamic investment products, lower transaction cost efficiency compared to conventional methods, and ease of managing and monitoring portfolios in real time. Digitalization also increases transparency and availability of information for investor decision making. However, there are challenges that need to be faced, including issues of digital transaction data security, the speed of technological development that requires regulatory adaptation, the level of Islamic financial literacy of the community that still needs to be improved, limited access to technology in several regions, and competition with conventional capital markets. Overcoming these challenges is the key to optimizing the potential of digitalization in supporting the growth of the Islamic capital market in Indonesia.

Keywords: *Digitalization, Sharia Capital Market, Sharia Investment Platform*

Abstrak

Kemajuan pesat teknologi digital memberikan perubahan di sektor keuangan di Indonesia, khususnya pada pasar modal syariah yang mengedepankan transaksi sesuai prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran transformasi platform investasi digital dalam mengubah metode transaksi di pasar modal syariah Indonesia. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi literatur, data dianalisis dari berbagai sumber seperti jurnal dan buku untuk menjelaskan fungsi digitalisasi. Hasil studi menunjukkan bahwa platform investasi digital membawa kemudahan, seperti aksesibilitas yang lebih luas terhadap produk investasi syariah, efisiensi biaya transaksi yang lebih rendah dibandingkan cara konvensional serta kemudahan dalam pengelolaan dan pemantauan portofolio secara *real-time*. Digitalisasi juga meningkatkan transparansi dan ketersediaan informasi untuk pengambilan keputusan investor. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang perlu dihadapi, meliputi isu keamanan data transaksi digital, kecepatan perkembangan teknologi yang menuntut adaptasi regulasi, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang masih perlu ditingkatkan, keterbatasan akses teknologi di beberapa wilayah, serta persaingan dengan pasar modal konvensional. Mengatasi tantangan ini menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi digitalisasi dalam mendukung pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Digitalisasi, Pasar Modal Syariah, Platform Investasi Syariah*

PENDAHULUAN

Teknologi berperan sebagai alat yang memudahkan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang diperlukan, serta melaksanakan berbagai aktivitas dengan tepat, akurat, dan cepat, sehingga mendorong peningkatan produktivitas. Saat ini, perkembangan teknologi mempunyai dampak terhadap sektor keuangan di Indonesia. Teknologi telah mencapai tahap

baru di mana revolusi digital terus menerus mendorong munculnya bisnis yang berfokus pada smartphone, platform, dan aplikasi untuk layanan serta manufaktur. Kehadiran mereka tidak hanya memperluas pilihan, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan. Secara umum, Teknologi Informasi mengacu pada teknologi yang dikontrol oleh mikroprosesor atau chip komputer. Konsep yang mampu melakukan perubahan sistem atau pasar yang sudah ada, serta bisa dilaksanakan akses secara mudah, nyaman, praktis, serta lebih efisien dari segi biaya, dikenal sebagai Financial Technology (Fintech). (Suhayati & Hikmahdiani, 2022)

Keberadaan fintech telah berperan penting untuk mencukupi keperluan layanan keuangan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat. Selain itu, perkembangan tren belanja berani juga berkontribusi pada peningkatan arus keuangan di dunia digital. Identifikasi macam-macam tersebut, fintech mulai hadir di Indonesia menjadi layanan keuangan digital sejak tahun 2007. Hingga kini, perkembangan fintech di Indonesia mencakup berbagai sektor, seperti pembayaran, pinjaman, penyusunan rencana keuangan, investasi ritel, crowdfunding, pengiriman uang, riset keuangan, dan lain sebagainya. (Purwanto et al., 2022)

Konsep teknologi keuangan yang dilakukan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi serta dipadukan bersama sektor keuangan diinginkan bisa menghadirkan mekanisme transaksi yang lebih praktis, aman, serta modern. Sekarang ini, beberapa yang termasuk pada kategori fintech mencakup berbagai layanan contohnya proses pembayaran, investasi, penyusunan rencana keuangan, penelitian keuangan, transfer, perdagangan saham, serta pinjaman. Di Indonesia, investasi berbasis syariah semakin menarik perhatian masyarakat, terutama karena kesadaran yang tinggi di kalangan umat Muslim mengenai perlunya melaksanakan investasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang terhindar dari riba. Karna Allah dengan tegas menyatakan larangan riba seperti pada firman Allah dalam QS. Ali-Imran:30

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung"

Oleh karena itu sekarang banyak orang yang melakukan investasi di pasar modal syariah. Aktivitas investasi ini menjadi elemen vital dalam perekonomian nasional, berperan dalam menjaga keseimbangan dan mendorong perkembangan ekonomi di tanah air. Untuk itu, perlu adanya peningkatan dalam sektor investasi guna mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada, dengan memanfaatkan dana dari sumber domestik maupun asing. Hal ini menuntut adanya pasar keuangan yang dapat menghubungkan pihak-pihak yang mempunyai surplus dana dan mereka yang memerlukan dana. Agar pasar keuangan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, diperlukan kehadiran teknologi finansial yang aman dan relevan untuk meningkatkan kepercayaan publik.

Inovasi dalam teknologi hadir untuk memudahkan aktivitas individu, yang bertujuan meningkatkan produktivitas masing-masing orang. Dengan beragam kemudahan, manfaat, dan fitur lengkap yang terdapat pada setiap produk, sasaran utamanya adalah melakukan penarikan lebih banyak pengguna. (Nurdin et al., 2020)

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia sendiri menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dalam kurun waktu lima tahun terakhir (sekitar periode 2020 hingga awal 2025). Data sementara mengindikasikan adanya peningkatan jumlah investor syariah yang signifikan dari tahun ke tahun. Selain itu, terjadi pula pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar saham syariah, yang tercermin pada indeks seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Nilai emisi dan outstanding sukuk, baik yang diterbitkan oleh korporasi maupun negara, serta dana kelolaan (Asset Under Management - AUM) reksa dana syariah juga menunjukkan peningkatan. Angka-angka ini, meskipun perlu data final dari otoritas terkait, secara umum menggambarkan animo masyarakat yang semakin besar terhadap instrumen investasi syariah.

ini menuntut adanya pasar keuangan yang dapat menghubungkan pihak-pihak yang mempunyai surplus dana dan mereka yang memerlukan dana. Agar pasar keuangan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, diperlukan kehadiran teknologi finansial yang aman dan relevan untuk meningkatkan kepercayaan publik. Inovasi dalam teknologi hadir untuk memudahkan aktivitas individu, yang bertujuan meningkatkan produktivitas masing-masing orang. Dengan beragam kemudahan, manfaat, dan fitur lengkap yang terdapat pada setiap produk, sasaran utamanya adalah melakukan penarikan lebih banyak pengguna.

Pada satu dekade terakhir, kemajuan teknologi finansial sudah memberikan perubahan besar di pasar modal Indonesia, terlebih pada sektor pasar modal syariah. Pasar modal syariah, yang berlandaskan prinsip Islam, tekanan pada transaksi yang halal serta mempunyai kesesuaian terhadap ketentuan syariah. Kaitannya dengan hal ini, teknologi finansial mempunyai andil krusial untuk mempermudah serta mendukung berbagai transaksi di pasar modal syariah Indonesia. Salah satu kontribusi paling menonjol dari teknologi finansial yaitu kapasitasnya dalam mempersiapkan platform transaksi yang efisien serta ramah pengguna.

Selayaknya yang kita ketahui, pembelian saham atau transaksi di pasar modal di masa lampau masih menggunakan papan manual dan kertas untuk bertransaksi. Di samping itu, banyak transaksi pun masih dilaksanakan dengan langsung di lantai Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia membangun lantai perdagangan bertingkat karena tempat untuk mendukung aktivitas perdagangan begitu mempunyai keterbatasan. Nasabah perlu untuk menghubungi sales atau broker guna memesan saham yang ingin dibeli, ini Bedanya Investasi Saham Zaman Dulu Vs Sekarang. Berbeda dengan saat ini, dengan adanya aplikasi canggih dan ramah pengguna, teknologi finansial telah menyederhanakan tahapan investasi dan perdagangan saham syariah. Investor kini tidak lagi dibatasi oleh lokasi atau hambatan geografis. Mereka memiliki kemampuan untuk mendapatkan data pasar secara langsung, mengawasi portofolio investasi, serta melaksanakan transaksi secara cepat serta aman dengan teknologi finansial.

Mengacu pada latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melaksanakan riset tentang fungsi platform investasi digital untuk merubah cara transaksi di pasar modal syariah yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada studi yang dilaksanakan, penulis menerapkan metode deskriptif kualitatif mempergunakan pendekatan studi literatur. Data primer didapatkan dari sejumlah sumber literatur misalnya buku, jurnal, dan materi lain yang relevan terhadap topik yang diobservasi. Setelah itu, data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan peran digitalisasi dalam perkembangan pasar modal syariah, khususnya melalui studi mengenai transaksi di platform investasi syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teori Difusi Inovasi (Diffusion of Innovation Theory)

Difusi Inovasi (Rogers, 2003) memiliki keterkaitan yang erat dengan adopsi digitalisasi dalam transaksi platform investasi di pasar modal syariah. Dalam penelitian ini, digitalisasi dipandang sebagai inovasi yang membawa kemudahan dan efisiensi bagi investor syariah. Investor yang masih baru di dunia investasi digital umumnya berada pada tahap pengetahuan, di mana mereka mulai mengenali platform seperti IPOT Syariah dan memahami manfaatnya. Seiring berjalannya waktu, mereka masuk ke tahap persuasi dengan mempertimbangkan berbagai keuntungan yang ditawarkan dibandingkan metode konvensional. Keputusan untuk menggunakan teknologi ini sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaatnya, tingkat kepercayaan, serta kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Setelah memutuskan untuk berinvestasi secara digital, investor akan mulai menggunakan platform tersebut dalam tahap implementasi.

Jika pengalaman mereka memuaskan dan sesuai harapan, mereka akan memasuki tahap konfirmasi, di mana penggunaan platform investasi digital menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Inovator dan pengguna awal cenderung lebih cepat menerima serta mencoba teknologi baru, sehingga mereka menjadi pengguna awal platform investasi digital. Sementara itu, sebagian besar awal dan sebagian besar akhir mulai menggunakannya setelah melihat bukti keberhasilan dan mendengar rekomendasi dari investor lain. Di sisi lain, kelompok yang lebih lambat beradaptasi mungkin masih memiliki keraguan akibat keterbatasan literasi keuangan digital atau kekhawatiran terkait kehalalan transaksi berbasis teknologi.

(Intani & Rikumahu, 2020) bahwa lima faktor utama— keuntungan relatif, kompleksitas, kompatibilitas, keterampilan, dan kemampuan uji coba —berpengaruh dalam keputusan masyarakat untuk menggunakan teknologi ini. Konsep yang sama dapat diterapkan dalam studi mengenai digitalisasi investasi syariah, mengingat platform investasi digital juga memerlukan tingkat penerimaan yang tinggi agar dapat digunakan secara luas oleh investor.

B. Tantangan Digitalisasi di Pasar Modal Syariah

Digitalisasi juga mempunyai tantangan yang signifikan. Berikut tantangan digitalisasi di pasar modal syariah:

1. Keamanan Data dalam Transaksi Digital

Dengan semakin berkembangnya transaksi digital, ancaman terhadap keamanan data juga semakin meningkat. Risiko kebocoran informasi, serangan siber, dan mengacu pada data pribadi menjadi tantangan yang perlu diantisipasi oleh pasar modal syariah agar tidak mengurangi kepercayaan investor. Keamanan dalam transaksi digital menjadi faktor penting karena mencakup perlindungan data investor, riwayat transaksi keuangan, serta informasi sensitif lainnya. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan penerapan teknologi keamanan yang canggih seperti enkripsi data, autentikasi ganda, dan sistem pemantauan ancaman berbasis kecerdasan buatan (AI). Selain itu, edukasi kepada investor mengenai pentingnya menjaga keamanan akun dan data pribadi juga harus diperkuat agar mereka lebih waspada terhadap potensi risiko di dunia investasi digital. Dengan langkah-langkah ini, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal syariah berbasis digital dapat terus ditingkatkan. (Anggraini et al., 2024)

2. Cepatnya Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi yang sangat pesat menjadi tantangan tersendiri bagi pasar modal syariah, terutama dalam hal regulasi yang sering kali tidak mampu mengikuti laju perubahan tersebut. Kecerdasan ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor dan pelaku industri, karena aturan yang belum jelas atau belum disesuaikan dengan teknologi terbaru dapat menghambat inovasi. Selain itu, agar tetap relevan di era digital, pelaku pasar modal syariah perlu terus beradaptasi dengan teknologi terkini seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan analisis data besar (big data). Oleh karena itu, kolaborasi antara regulator, perusahaan investasi, dan para pelaku pasar menjadi sangat penting untuk memastikan perkembangan teknologi dapat terintegrasi dengan baik tanpa mengorbankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Perlindungan data yang lebih ketat serta penguatan sistem keamanan digital begitu penting dalam mempertahankan integritas serta kepercayaan di pasar. (Aisyah & Anggara, 2025)

3. Rendahnya Pemahaman tentang Keuangan Syariah

Salah satu kendala utama dalam pengembangan pasar modal syariah secara digital adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep keuangan berbasis syariah. Banyak orang yang belum mengenal prinsip-prinsip investasi

syariah serta perbedaannya dengan sistem keuangan konvensional, yang menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri untuk berinvestasi. Minimnya literasi ini menghambat pertumbuhan pasar modal syariah karena masyarakat ragu dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih luas melalui berbagai platform digital guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap investasi syariah..(Rinjani et al., 2024)

4. Terbatasnya Akses terhadap Teknologi

Meskipun perkembangan teknologi semakin pesat, akses terhadap fasilitas digital masih belum merata di berbagai daerah. Beberapa wilayah, terutama daerah terpencil, masih menghadapi kendala dalam hal infrastruktur digital seperti jaringan internet yang tidak stabil atau keterbatasan perangkat teknologi. Hambatan ini menyebabkan masyarakat di daerah tersebut kesulitan untuk mendapatkan informasi serta mengakses layanan investasi syariah secara digital. Selain itu, keterampilan dalam menggunakan teknologi juga masih menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan, guna meningkatkan infrastruktur digital serta memberikan pelatihan masyarakat kepada agar mereka lebih siap dalam memanfaatkan teknologi untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

5. Persaingan dengan Pasar Modal Konvensional

Pasar modal syariah harus menghadapi persaingan dengan sistem investasi konvensional yang sudah lebih dikenal oleh masyarakat dan memiliki basis investor yang lebih besar. Banyak investor lebih memilih pasar modal konvensional karena dianggap menawarkan lebih banyak instrumen investasi serta keuntungan yang lebih cepat. Selain itu, perusahaan yang terdaftar di pasar modal konvensional juga sering kali lebih menarik bagi investor karena memiliki reputasi yang sudah terbangun dengan baik. Untuk mengatasi tantangan ini, pasar modal syariah perlu meningkatkan daya saingnya melalui edukasi yang lebih masif, pengembangan produk investasi yang lebih variatif, serta strategi pemasaran digital yang lebih efektif agar mampu menarik minat investor, khususnya generasi muda yang semakin melek teknologi.

Secara keseluruhan, digitalisasi membawa berbagai peluang besar bagi pasar modal syariah, namun tantangan yang ada juga harus diatasi dengan strategi yang tepat. Dengan peningkatan literasi keuangan syariah, pemerataan akses teknologi, regulasi yang adaptif terhadap perkembangan digital, peningkatan daya saing dengan pasar konvensional, serta penguatan sistem keamanan data, pasar modal syariah dapat berkembang lebih pesat dan menjadi pilihan investasi yang lebih menarik bagi masyarakat.

C. Manfaat transaksi investasi menggunakan platform digital investasi

Sekarang ini seluruh proses yang telah dijelaskan dilakukan secara online melalui platform investasi digital yang dapat diakses langsung melalui smartphone investor. Dengan metode ini, investor tidak harus lagi datang ke kantor Bursa Efek Indonesia atau bank untuk membuka akun RDN, karena semuanya bisa dilakukan dengan online dari rumah. Pendekatan ini memberikan berbagai keuntungan, seperti efisiensi waktu serta aksesibilitas yang lebih luas. Di samping tahapan utama, platform investasi digital pun menawarkan beragam fitur tambahan bagi investor. Mereka dapat menggabungkan portofolio, mengidentifikasi perubahan nilai aset dengan real-time, melaksanakan analisis tren pasar, serta mengakses grafik harga yang informatif. Selain itu, beberapa platform juga menyediakan edukasi tentang pasar modal syariah. Setiap

aplikasi berlomba-lomba menghadirkan pengalaman terbaik bagi investor yang tertarik berinvestasi di pasar modal syariah Indonesia. Berikut manfaatnya: (Hanafi, 2023)

1. **Kemudahan Akses terhadap Berbagai Produk Investasi melalui Platform Digital**

Platform investasi digital memberikan keuntungan besar bagi investor dalam hal aksesibilitas terhadap berbagai instrumen investasi tanpa batasan geografis atau waktu. Dengan adanya teknologi ini, investor dapat melakukan transaksi investasi kapan saja dan di mana saja, hanya memakai perangkat elektronik seperti ponsel pintar, computer atau tablet yang terhubung dengan internet. Hal ini menjadi solusi bagi investor yang memiliki mobilitas tinggi atau mereka yang bertempat tinggal di daerah yang jauh dari pusat keuangan, sehingga mereka tetap dapat berpartisipasi aktif di pasar modal tanpa harus datang langsung ke kantor sekuritas atau lembaga keuangan tertentu. Selain itu, platform investasi digital biasanya menyediakan beragam jenis instrumen investasi dalam satu aplikasi, seperti saham, obligasi, reksa dana, emas digital, hingga aset kripto. Kemudahan ini memungkinkan investor untuk lebih fleksibel dalam memilih dan mengkombinasikan instrumen investasi sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Dengan demikian, platform digital menciptakan ekosistem investasi yang lebih inklusif, efisien, dan dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat. Selain itu, aplikasi ini pun memungkinkan pengguna dalam mengawasi pergerakan nilai investasinya serta melaksanakan analisis keadaan fundamental perusahaan tujuan investasi. Selain itu, informasi terkini mengenai pasar modal juga tersedia dalam aplikasi, mendukung investor untuk melakukan pengambilan keputusan yang lebih tepat.
2. **Biaya Transaksi yang Lebih Rendah Dibandingkan dengan Metode Konvensional**

Salah satu keunggulan utama dari platform investasi digital adalah efisiensi biaya yang ditawarkannya. Jika dibandingkan dengan metode investasi konvensional yang sering kali membebankan berbagai jenis biaya, seperti biaya pendaftaran, biaya administrasi, serta komisi broker, platform digital biasanya menawarkan biaya transaksi yang lebih rendah atau bahkan tanpa biaya pendaftaran sama sekali. Efisiensi biaya ini dimungkinkan karena transaksi yang dilakukan melalui platform digital sebagian besar berbasis teknologi otomatis, yang menghilangkan kebutuhan akan perantara manusia dalam proses pembelian dan penjualan aset investasi. Dengan adanya sistem otomatis ini, investor dapat menghemat biaya yang sebelumnya dialokasikan untuk membayar jasa pihak ketiga. Selain itu, banyak platform digital yang menerapkan skema biaya yang lebih kompetitif, seperti biaya transaksi rendah atau potongan biaya untuk transaksi dalam jumlah tertentu. Dengan adanya struktur biaya yang lebih ringan, investor dapat memaksimalkan keuntungan dari investasi mereka tanpa harus mengorbankan potongan biaya yang besar, sehingga investasi menjadi lebih efisien dan menarik bagi berbagai kalangan.
3. **Kemudahan dalam Mengelola dan Memantau Portofolio Investasi**

Selain memberikan akses mudah ke berbagai instrumen investasi, platform digital juga dilengkapi dengan berbagai fitur yang memungkinkan investor untuk mengelola dan memantau portofolio investasi mereka secara lebih efektif. Melalui aplikasi atau situs web yang disediakan oleh platform investasi digital, investor dapat melihat perkembangan investasi mereka dalam waktu nyata, melakukan diversifikasi aset, serta mengatur strategi investasi sesuai dengan kondisi pasar. Beberapa platform juga menyediakan fitur analisis yang menggunakan kecerdasan buatan (AI) atau algoritma canggih untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan data historis, tren pasar, serta potensi pertumbuhan aset. Dengan adanya fitur ini, investor tidak perlu bergantung pada

pihak ketiga seperti manajer investasi atau analis keuangan untuk mengetahui kinerja investasi mereka. Selain itu, fitur notifikasi dan laporan berkala yang tersedia di aplikasi investasi digital juga memungkinkan investor untuk selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai portofolio mereka, sehingga mereka dapat segera mengambil tindakan jika diperlukan. Dengan kata lain, platform digital tidak hanya mempermudah transaksi investasi, tetapi juga memberikan kontrol yang lebih besar kepada investor dalam mengelola dan mengoptimalkan aset mereka.

4. Transparansi dan Akses Informasi yang Lebih Mudah untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

Keunggulan lain yang ditawarkan oleh platform investasi digital adalah transparansi serta akses informasi yang lebih mudah bagi investor. Dalam dunia investasi, informasi yang akurat dan terkini sangat penting dalam membantu investor mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, banyak platform digital yang menyediakan berbagai data dan laporan yang dapat membantu investor dalam menilai kinerja investasi mereka, seperti grafik pergerakan harga, analisis pasar, laporan keuangan perusahaan, serta proyeksi pertumbuhan aset. Informasi ini biasanya tersedia dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui artikel analisis, infografis, maupun video edukasi. Selain itu, beberapa platform investasi digital juga menawarkan fitur berita pasar yang diperbarui secara real-time, sehingga investor dapat selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai kondisi ekonomi dan faktor yang dapat berpengaruh terhadap investasi mereka. Dengan akses informasi yang lebih transparan dan komprehensif ini, investor dapat mengambil keputusan yang lebih rasional berdasarkan data yang valid, bukan hanya berdasarkan spekulasi atau asumsi semata. Transparansi ini juga membantu investor dalam memahami risiko yang terkait dengan setiap produk investasi, sehingga mereka dapat memilih instrumen investasi yang sudah sesuai dengan tujuan keuangan mereka dan profil risiko.

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, platform investasi digital telah menjadi solusi yang lebih efisien, praktis, dan ekonomis bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dengan mudah. Teknologi ini tidak hanya memberikan akses lebih luas terhadap produk investasi, tetapi juga membantu investor dalam mengelola aset mereka secara lebih mandiri dan bijaksana.

D. Strategi Mengatasi Tantangan Digitalisasi di Pasar Modal Syariah

upaya memaksimalkan potensi dan mengatasi rintangan digitalisasi dalam pasar modal syariah, dibutuhkan pendekatan multi-aspek yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait. Beberapa langkah kunci yang dapat ditempuh antara lain:

1. Memperkuat Pertahanan Siber dan Proteksi Keamanan Data dengan mengadopsi teknologi proteksi modern seperti enkripsi menyeluruh, verifikasi identitas berlapis (MFA), serta sistem pendeteksi ancaman siber yang didukung kecerdasan buatan (AI). Melaksanakan pemeriksaan keamanan rutin dan simulasi serangan (*penetration testing*) melalui lembaga independen. Memperkuat aturan main terkait keamanan siber dan privasi data yang spesifik untuk platform investasi digital berbasis syariah. Memberikan pemahaman berkelanjutan kepada pengguna mengenai cara menjaga keamanan akun dan data pribadi (misalnya, kewaspadaan terhadap *phishing*, manajemen kata sandi yang baik). (Firmansyah & Anwar, 2019)
2. Pengembangan Regulasi yang Adaptif dan Kolaboratif dengan mengembangkan aturan main yang dinamis dan mampu menyesuaikan diri (*agile regulation*) dengan laju inovasi teknologi, contohnya dengan memanfaatkan fasilitas uji coba regulasi (*Regulatory Sandbox*) yang disediakan OJK untuk mengevaluasi inovasi

fintech syariah secara aman. Memfasilitasi kerja sama erat antara pihak regulator (OJK, DSN-MUI), para pelaku usaha (perusahaan efek, pengelola platform), serta kalangan akademisi dalam merancang kebijakan yang tidak hanya relevan saat ini tetapi juga antisipatif terhadap masa depan. Memanfaatkan teknologi untuk mendukung fungsi regulasi (RegTech) demi pengawasan yang lebih efektif.(Haidar et al., 2023)

3. Meningkatkan Pemahaman Keuangan dan Investasi Syariah di Era Digital dengan menggelar inisiatif pendidikan dan penyebaran informasi berskala luas secara terus-menerus mengenai konsep dasar investasi syariah, ragam produknya, serta panduan penggunaan platform digital secara bijak dan aman. Menggunakan beragam saluran komunikasi, baik digital (media sosial, seminar daring, materi interaktif) maupun tatap muka (seminar, pelatihan). Menyajikan materi edukatif yang aksesibel dan menarik bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kaum muda. Berkolaborasi dengan institusi pendidikan dan berbagai komunitas.(Widianti, 2021)
4. Memperlebar Jangkauan Teknologi dan Penguatan Infrastruktur Digital dengan mendukung upaya pemerintah dalam mempercepat pembangunan infrastruktur digital (seperti internet berkualitas) secara lebih merata, menjangkau wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang terlayani. Menyediakan skema atau program untuk mempermudah akses masyarakat, terutama kelompok ekonomi menengah ke bawah, terhadap perangkat digital (ponsel pintar/komputer). Menyelenggarakan program peningkatan kapabilitas digital dasar serta cara memanfaatkan platform investasi, khususnya bagi masyarakat di daerah dengan akses terbatas. Merancang platform agar mudah digunakan (intuitif) oleh siapa saja.(Mikraj & Fauzi, 2024)
5. Peningkatan Daya Saing dan Inovasi Produk Syariah dengan menciptakan ragam pilihan investasi syariah yang baru dan relevan dengan minat investor masa kini (contohnya, investasi syariah tematik, investasi syariah berdampak sosial). Memperbaiki mutu layanan platform (misalnya, kecepatan eksekusi transaksi, kelengkapan fitur analisis, responsivitas layanan bantuan). Mengintensifkan upaya pemasaran secara digital dengan menyasar kelompok investor potensial (seperti generasi milenial dan Z). Menonjolkan nilai lebih investasi berbasis syariah (misalnya, aspek etika, proses penyaringan emiten, potensi kestabilan). Membina jaringan kerja sama antar platform syariah untuk menciptakan ekosistem yang kuat.(Maulana et al., 2024)

E. Regulasi terkait Pasar Modal Syariah

Hingga kini, Indonesia telah menerbitkan 17 fatwa dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berkaitan pada pasar modal syariah. Dari jumlah tersebut, lima fatwa DSN-MUI sebagai dasar utama dalam pengembangan pasar modal syariah di Indonesia. Fatwa pertama yang membahas pasar modal diterbitkan pada 18 April 2001, yakni Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001, yang memberikan panduan investasi dalam reksa dana syariah. Kemudian, di awal September 2002, PT Indosat Tbk memperkenalkan sukuk sebagai tambahan instrumen investasi di pasar modal. Produk ini, yang menggunakan akad mudharabah, menjadi obligasi syariah pertama di pasar modal syariah Indonesia.(Maulana et al., 2024)

Selain itu, pengembangan pasar modal syariah di Indonesia juga didorong hadirnya regulasi yang dikeluarkan pemerintah dengan wujud UU serta peraturan pendukung lainnya. Regulasi pendukung pengembangan pasar modal syariah di Indonesia juga diterbitkan oleh OJK baik berbentuk kebijakan maupun surat edaran. Khusus regulasi yang dirilis OJK, saat ini berjumlah 11 peraturan mengenai pasar

modal syariah. Di bawah ini sejumlah fatwa, UU serta regulasi yang menjadi landasan pengembangan pasar modal syariah di Indonesia:

Fatwa DSN-MUI

DSN-MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003	“Pasar modal serta panduan umum dalam pengimplementasian prinsip syariah di sektor pasar modal”.
DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011	“Pelaksanaan prinsip syariah pada mekanisme perdagangan saham di pasar reguler Bursa Efek”.
DSN-MUI No. 124/DSN-MUI/XI/2018	“Pelaksanaan prinsip syariah dalam layanan penyimpanan, penyelesaian transaksi efek, dan pengelolaan infrastruktur investasi terpadu”.
DSN-MUI No. 138/DSN-MUI/V/2020	“Pelaksanaan prinsip syariah dalam proses kliring, penjaminan, dan penyelesaian transaksi saham di Bursa Efek”.
DSN-MUI No. 135/DSN-MUI/V/2020	“Tentang Saham”

Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

POJK Nomor 15/POJK.04/2015	“Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang mengatur penerapan prinsip syariah dalam aktivitas di pasar modal”.
POJK Nomor 17/POJK.04/2015	“Penerbitan serta ketentuan efek syariah dalam bentuk saham oleh emiten syariah atau perusahaan publik yang berbasis syariah”.
POJK Nomor 18/POJK.04/2015	“Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang mengatur tentang penerbitan serta persyaratan sukuk”.
POJK Nomor 20/POJK.04/2015	“POJK terkait Penerbitan dan Persyaratan Efek Beragun Aset Syariah”
POJK Nomor 53/POJK.04/2015	“Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang mengatur jenis akad yang digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal”.

F. Platform Investasi Syariah di Indonesia

Beragam platform digital investasi di Indonesia. Di bawah ini aplikasi yang kerap dipakai investor serta sudah dipantau oleh OJK, yaitu:

1. Bibit

Platform ini dibuat untuk memudahkan investor pemula dalam bertransaksi reksa dana, baik konvensional ataupun syariah. Perlu diketahui, platform ini bukanlah aplikasi untuk investasi saham atau emas serta tidak dipergunakan dalam aktivitas pinjam-meminjam. Salah satu fitur andalannya adalah robo Advisor, teknologi yang mendukung dalam menyusun portofolio investasi secara maksimal menurut dengan usia serta profil risiko pengguna saat pertama kali mendaftar. (Karno & Martinouva, 2022)

2. Bareksa

Bareksa yaitu platform investasi pertama di Indonesia yang terintegrasi dan telah memperoleh lisensi resmi menjadi “Agen Penjual Reksa Dana dari Otoritas Jasa Keuangan” sejak 2016. Saat ini, Bareksa menyediakan lebih dari 190 produk reksa dana yang dikelola oleh 40 manajer investasi di Indonesia serta telah menarik mencapai 800 ribu nasabah. (Azizah & Ridho, 2021) Bareksa tidak hanya berfokus pada penjualan produk reksa dana, namun juga telah diakui sebagai mitra distribusi tepercaya oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam melakukan penjualan Surat Berharga Negara ritel dengan online. Selain itu, Bareksa mempersiapkan beragam layanan yang bermanfaat bagi pihak yang menggunakannya, misalnya informasi, konten, instrumen online, riset, dan lain-lain. Sejumlah fitur unggulan dari platform Bareksa meliputi sistem registrasi yang sepenuhnya online, sistem yang tepercaya dan terjamin keamanannya, serta penawaran berbagai jenis reksa dana dan menjadi agen resmi penjualan SBN.

3. IPOT Syariah

Platform yang menyediakan fasilitas jual beli saham secara online berdasarkan dengan prinsip syariah. Platform ini memungkinkan pengguna melakukan transaksi saham yang ada pada Daftar Efek Syariah (DES) dengan fitur-fitur yang memastikan kepatuhan terhadap syariah, seperti menghindari riba dan transaksi spekulatif. IPOT Syariah adalah platform online trading syariah pertama di Indonesia yang dikembangkan oleh PT Indo Premier Sekuritas. (Ranti et al., n.d.) Platform ini telah disertifikasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) dan hanya memperdagangkan saham yang masuk pada Daftar Efek Syariah. IPOT Syariah memastikan transaksi bebas dari riba dan short selling, serta mematuhi prinsip-prinsip syariah. IPOT (Indo Premier Online Technology) telah menjadi salah satu medium utama bagi masyarakat untuk mengakses saham syariah. Dengan berbagai fitur unggulan, seperti penyaringan saham berbasis syariah dan alat analisis risiko, platform ini menawarkan kemudahan dan transparansi bagi investor, terutama generasi muda yang mendominasi pasar investasi saat ini. Namun, keberhasilan platform ini dalam mendukung investasi syariah sangat bergantung pada bagaimana investor memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk mengoptimalkan manajemen risiko mereka.

4. Ajaib

Platform investasi di Indonesia menyediakan berbagai fitur inovatif yang dirancang untuk memudahkan penggunaannya. Beberapa di antaranya termasuk kantong Ajaib. Selain itu, Ajaib juga menawarkan pilihan reksa dana syariah yang sudah memperoleh persetujuan dari Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI). Fitur lain contohnya stop loss dan speed order book juga membantu investor untuk melakukan pengelolaan risiko serta mendorong peningkatan efisiensi transaksi. Tetapi, masih terdapat beberapa tantangan yang penting untuk diatasi, seperti rendahnya literasi keuangan di masyarakat, isu keamanan data, serta persaingan ketat di antara platform investasi. Meski demikian, prospek pertumbuhan tetap menjanjikan, terutama dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi berbasis syariah. (Heryani & Selasi, 2025)

5. Mandiri securitas online trading (MOST)

Instansi yang berfokus pada layanan transaksi pasar modal adalah PT. Mandiri Sekuritas. Perusahaan ini menawarkan beragam produk, mulai dari fasilitas Online Trading hingga Fasilitas Full Service. Untuk meningkatkan kualitas pelayanannya, PT. Mandiri Sekuritas mengadopsi standar Budaya Perusahaan “IPTEC” yang mencakup nilai-nilai seperti Integritas,

Profesionalisme, Kerja Sama Tim, Keunggulan, dan Fokus pada Klien. Diharapkan, sikap-sikap ini akan membantu memberikan pelayanan yang optimal kepada para pelanggan. (Sarirati & Fitria, 2018)

6. Stokbit

Aplikasi Stokbit memiliki berbagai fitur yang mendukung pengambilan keputusan investasi, mulai dari analisis teknikal, komunitas aktif, hingga edukasi melalui virtual trading. Meskipun aplikasi ini memberikan banyak manfaat, hasil transaksi menunjukkan bahwa keberhasilan investasi sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan pengguna, strategi yang diterapkan, dan kondisi pasar. (Suciani et al., 2025) Oleh karena itu, aplikasi Stokbit sangat cocok digunakan oleh investor pemula dan profesional dengan tetap memperhatikan pengembangan kemampuan investas

SIMPULAN DAN SARAN

Digitalisasi, khususnya melalui platform investasi digital, telah membawa transformasi yang bagus pada pasar modal syariah di Indonesia. Hasil studi menunjukkan bahwa platform ini memberikan berbagai kemudahan dan manfaat utama, seperti aksesibilitas yang lebih luas terhadap produk-produk investasi syariah, efisiensi biaya transaksi yang cenderung lebih rendah dibandingkan metode konvensional, serta kemudahan dalam mengelola dan memantau portofolio investasi secara *real-time*. Selain itu, digitalisasi juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dan ketersediaan informasi yang krusial untuk pengambilan keputusan investor. Meskipun demikian, perkembangan ini tidak lepas dari tantangan yang perlu dihadapi secara serius. Tantangan tersebut meliputi isu keamanan data dalam transaksi digital, kecepatan perkembangan teknologi yang menuntut adaptasi regulasi yang cepat, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang masih perlu ditingkatkan, keterbatasan akses terhadap teknologi di beberapa wilayah, serta persaingan yang ketat dengan pasar modal konvensional yang sudah lebih mapan.

Untuk mengoptimalkan potensi digitalisasi dan mengatasi tantangan yang ada dalam pengembangan pasar modal syariah, diperlukan strategi multi-aspek yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Disarankan untuk memperkuat pertahanan siber dan perlindungan data investor melalui adopsi teknologi keamanan terkini, audit rutin, dan edukasi pengguna. Selain itu, perlu dikembangkan kerangka regulasi yang lebih adaptif dan kolaboratif antara regulator (OJK, DSN-MUI), pelaku industri, dan akademisi, misalnya dengan memanfaatkan *regulatory sandbox* untuk inovasi fintech syariah. Upaya peningkatan literasi keuangan syariah dan pemahaman mengenai investasi digital perlu digencarkan secara berkelanjutan melalui program edukasi yang mudah diakses dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Perluasan akses teknologi dan infrastruktur digital, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani, juga menjadi kunci penting, didukung dengan pelatihan kapabilitas digital. Terakhir, pasar modal syariah perlu terus meningkatkan daya saingnya melalui inovasi produk investasi yang menarik, peningkatan kualitas layanan platform digital, serta strategi pemasaran yang efektif untuk menonjolkan keunggulan dan nilai-nilai investasi berbasis syariah.

REFERENSI

- Aisyah, A. N., & Anggara, B. (2025). *Perkembangan Pasar Modal Syariah di Era Digital: Peluang dan Problematika yang Dihadapi*. 6(1), 11–12. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1373>
- Anggraini, R., Astuti, R. P., Azifah, A. S., & Prayoga, M. B. (2024). *Tantangan Perkembangan Pasar Modal Konvensional Dan Syariah Di Indonesia*. 2, 284–289.
- Azizah, N., & Ridho, W. F. (2021). DYNAMICS OF BAREKSA INVESTMENT PLATFORM AND MOTION TRADE: DESCRIPTIVE ANALYSIS OF TAM

- THEORY. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9 No. 4(4), 439–450.
- Firmansyah, E. A., & Anwar, M. (2019). *Islamic Financial Technology (Fintech): Its Challenges and Prospect*. 216(Assdg 2018), 52–58. <https://doi.org/10.2991/assdg-18.2019.5>
- Haidar, A., Hendrasto, N., Herindar, E., & Chairiyati, F. (2023). Pengembangan Model Fintech-Micro BMT (FIT). *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 70. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v3i2.120>
- Hanafi, A. I. (2023). Mengeksplorasi Dampak Inovasi Teknologi Terbaru dalam Investasi Syariah. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1, 1316–1335. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.830>
- Heryani, E., & Selasi, D. (2025). *Analisis Efisiensi Operasional dan Kepatuhan Syariah pada Layanan Investasi Syariah di Aplikasi Ajaib Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Efisiensi Operasional dalam Layanan Digital Efisiensi operasional dalam layanan digital benar. 1.*
- Intani, F. D., & Rikumahu, B. (2020). Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Adopsi Mobile Payment Di Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus: Go-Pay, Ovo, Dana, Linkaja & Jenius). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5475–5382.
- Karno, R., & Martinouva, R. A. (2022). Investasi Reksadana Syariah Di Aplikasi Bibit. *Asas*, 13(2), 121–130. <https://doi.org/10.24042/asas.v13i2.11284>
- Maulana, N., Mukhtasar, Wibowo, M. G., Razali, & Safwan. (2024). *Transformasi Pasar Modal Syariah Indonesia : Menavigasi Tantangan Digitalisasi dan Inklusi*. 10, 447–469. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v10i2.52677>
- Mikraj, A. L., & Fauzi, M. R. (2024). *Tantangan dan Solusi Administrasi Kesehatan di Era Digital (Tinjauan Literature Review atas Implementasi Teknologi)*. 5(1), 1093–1103.
- Nurdin, N., Musyawarah, I., Nurfitriani, N., & Jalil, A. (2020). Pengaruh Pelayanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palu). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 87–104. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i1.24.87-104>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Ranti, Rosmini, Irawan, A., & Fakhri, M. (n.d.). *OPTIMALISASI MANAJEMEN RISIKO DALAM INVESTASI DAN TRADING SAHAM SYARIAH PADA PLATFORM IPOT*. 8(1), 349–358.
- Rinjani, A. C., Darussalam, M. R., & Shavira3. (2024). *INVESTASI DI ERA DIGITAL : PELUANG DAN TANTANGAN DI PASAR MODAL*. 2(12).
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations (5th ed)*. Free Press.
- Sarirati, P., & Fitria, K. N. (2018). *Pengaruh Pelayanan Email Care Center Terhadap*. XV(3), 54–63.
- Suciani, A., Pratiwi, D., Kurniawan, D. I., Adestiani, F., & Aulia, L. (2025). *Analisis Investasi Online Pada Aplikasi Stockbit*. 6(4), 826–833.
- Suhayati, E., & Hikmahdiani, L. (2022). Teknologi Keuangan Dalam Investasi Pasar Modal. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.67>
- Widianti, H. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Peserta Didik di SMAN 1 Kertosono Kab. Nganjuk). *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 20(1), 101–114. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/441>